

Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Kombinasi Dengan Timbulnya Efek Samping Di PMB NM

¹ Wafiq Azizah Putri, ² Laurensia Yunita, ³ Novita Dewi Iswandari, ⁴ Nur Lathifah

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Email: ¹ wafiqazizahputri12@gmail.com

Article History:

Received Apr 15th, 2025

Revised Apr 27th, 2025

Accepted Jun 2nd, 2025

Published Jun 5th, 2025

Abstrak

Latar Belakang: Pertumbuhan populasi yang tidak terkendali akan menyebabkan kepadatan penduduk. Upaya pengendalian kelahiran dilaksanakan melalui program keluarga berencana. Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik dengan jumlah pengguna metode kontrasepsi suntik sebesar 62,42%. Efek samping penggunaan kontrasepsi suntik hormonal adalah amenorea, spotting dan penambahan berat badan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik hormonal dengan timbulnya efek samping di Praktik Mandiri Bidan Neneng Mahfuzah. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional, populasi sebanyak 237 responden, sampel sebanyak 70 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Metode pengumpulan data menggunakan data primer, instrument penelitian menggunakan ceklis dan di analisis menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. **Hasil:** Hasil penelitian ini lama pemakaian kontrasepsi suntik mayoritas ≥ 2 tahun sebanyak 59 responden (84,29%) dan < 2 tahun sebanyak 11 responden (15,71%). Efek samping berupa amenorea sebanyak 20 responden (28,58%), spotting sebanyak 25 responden (35,71%), penambahan berat badan sebanyak 19 responden (27,14%) dan lainnya sebanyak 6 responden (8,57%). Ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik kombinasi dengan timbulnya efek samping (p value = 0,000). **Simpulan:** Ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik kombinasi dengan timbulnya efek samping di Praktik Mandiri Bidan Neneng Mahfuzah. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan ataupun pengalaman belajar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkhusus tentang lama pemakaian kontrasepsi suntik dan efek sampingnya.

Kata Kunci: Lama Pemakaian, Kontrasepsi Suntik Kombinasi, Efek Samping

Abstract

Background: Uncontrolled population growth will cause population density. Birth control efforts are implemented through family planning programs. One of the popular contraceptives in Indonesia is injectable contraception with the number of users of injectable contraceptive methods amounting to 62.42%. Side effects of using hormonal injectable contraceptives are amenorrhea, spotting and weight gain. **Objective:** This study aims to determine the relationship between the length of use of hormonal injectable contraception and the occurrence of side effects in the Independent Practice of Midwife Neneng Mahfuzah. **Method:** This research is an analytical survey research with a cross sectional approach, a population of 237 respondents, a sample of 70 respondents with a sampling technique using accidental sampling. The data collection method uses primary data, the research instrument uses a checklist and is analyzed using the Kolmogrov Smirnov test. **Results:** The results of this study were that the majority of injectable contraceptive use was ≥ 2 years for 59 respondents (84.29%) and < 2 years for 11 respondents (15.71%). Side effects included amenorrhea in 20

respondents (28.58%), spotting in 25 respondents (35.71%), weight gain in 19 respondents (27.14%) and others in 6 respondents (8.57%). There is a relationship between the duration of combined injection contraceptive use and the occurrence of side effects (p value = 0.000). **Conclusion:** There is a relationship between the length of use of combined injectable contraception and the occurrence of side effects in the Independent Practice of Midwife Neneng Mahfuzah. It is hoped that this research can be a material or learning experience to conduct further research specifically on the length of use of injectable contraceptives and their side effects.

Keywords: Duration of Use, Combination Injectable Contraception, Side Effects

1. PENDAHULUAN

Usaha penurunan tingkat pertumbuhan penduduk dilaksanakan melalui pengendalian tingkat kelahiran. Upaya pengendalian kelahiran dilaksanakan melalui program keluarga berencana (Fatimatzahroh et al., 2023). KB merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan preventif yang mendasar dan utama untuk menunjang tercapainya kesehatan ibu dan bayi. KB berperan dalam menurunkan resiko kematian melalui pencegahan kehamilan, penundaan kehamilan, menjarangkan serta membatasi kehamilan (Wahyuni, 2017).

Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hal reproduksi setiap orang, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan, dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Penggunaan alat kontrasepsi secara tepat juga dapat mengurangi resiko kematian ibu dan bayi, oleh karena itu pemenuhan akan akses dan kualitas program keluarga berencana (KB) sudah seharusnya menjadi prioritas dalam pelayanan kesehatan (BKKBN, 2021).

Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) (2023) jumlah pengguna metode kontrasepsi suntikan sebesar 62,42%. Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah amenorrhea, menoragia dan mengalami perdarahan tidak teratur dan spotting (bercak perdarahan) selama lebih dari 11 hari setiap bulannya. Semakin lama suntikan KB dipakai, maka lebih banyak wanita yang tidak mengalami menstruasi tetapi lebih sedikit wanita yang mengalami perdarahan tidak teratur. Setelah 2 tahun memakai suntikan KB, sekitar 70% wanita sama sekali tidak mengalami perdarahan. Jika pemakaian suntikan KB dihentikan, siklus menstruasi yang teratur akan kembali terjadi dalam waktu 6 bulan-1 tahun (Nuryanti et al., 2017).

Lama pemakaian KB hormonal tentunya tidak baik jika digunakan dalam jangka waktu lama misalnya lebih dari 2 tahun, karena setiap KB hormonal memiliki batas waktu pemakaian sehingga tidak memunculkan efek samping dan dampak yang kurang baik untuk kesehatan akseptor (Andini, 2021).

Beberapa efek samping kemungkinan akan terjadi dari penggunaan kontrasepsi hormonal, antara lain peningkatan berat badan hal ini dikarenakan hormon progesteron, yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nafsu makan (Hariati et al., 2020).

Menurut penelitian (Hariati et al., 2020), penggunaan KB suntik hormonal dapat menyebabkan kenaikan berat badan, gangguan menstruasi dan dapat menyebabkan pusing, mual dan muntah. Adapun Menurut Penelitian (Sagita et al., 2022), gambaran efek samping penggunaan alat kontrasepsi hormonal pada akseptor kontrasepsi hormonal di kota Jambi didapatkan bahwa efek samping yang terbesar dari kontrasepsi hormonal pil, suntik dan implant yaitu kenaikan berat badan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Praktik Mandiri Bidan Neneng Mahfuzah, dari seluruh akseptor KB suntik tersebut ada beberapa akseptor yang mengalami kenaikan berat badan, pengeluaran flek dan siklus menstruasi tidak teratur. Dari hasil studi pendahuluan dengan 13 orang akseptor kontrasepsi suntik kombinasi, 7 orang dengan lama pemakaian < 2 tahun dan 6 orang dengan lama pemakaian \geq 2 tahun yang datang ke Praktik Mandiri Bidan Neneng Mahfuzah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Neneng Mahfuzah Banjarmasin.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah akseptor Kontrasepsi Suntik Kombinasi di Praktik Mandiri Bidan Neneng Mahfuzah dengan lama pemakaian minimal 6 bulan yaitu sejumlah 237 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 70 orang responden, menghitung jumlah sampel ini menggunakan rumus slovin. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan teknik *Accidental Sampling*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan checklist. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

a. Lama Pemakaian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian Akseptor Kontrasepsi Suntik Kombinasi

Lama Pemakaian	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< 2 Tahun	11	15,71 %
\geq 2 Tahun	59	84,29 %
Total	70	100 %

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik akseptor berdasarkan lama pemakaian mayoritas akseptor kontrasepsi suntik kombinasi menggunakan kontrasepsi suntik selama ≥ 2 Tahun sebanyak 59 orang (84,29%).

b. Efek Samping

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Efek Samping Akseptor Kontrasepsi Suntik Kombinasi

Efek Samping	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak ada efek samping	2	2,86 %
Amenore	20	28,57 %
Spotting	18	25,71 %
Penambahan Berat Badan	19	27,14 %
Hipertensi	3	4,29 %
Pusing	1	1,43 %
Hipomenorea	7	10 %
Total	70	100 %

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa karakteristik akseptor berdasarkan efek samping mayoritas akseptor kontrasepsi suntik kombinasi merasakan efek samping amenore sebanyak 20 orang atau sebesar 28,57%, spotting yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 25,71 %, penambahan berat badan sebanyak 19 orang atau 27,14%, tidak ada efek samping sebanyak 2 orang atau 2,86 %, hipertensi sebanyak 3 orang atau sebesar 4,29 %, pusing sebanyak 1 orang atau 1,43% dan hipomenorea sebanyak 7 orang atau sebesar 10 %. Efek samping yang paling banyak dialami oleh pengguna kontrasepsi suntik kombinasi adalah amenore yaitu 20 orang (28,57%).

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Kombinasi dengan Timbulnya Efek Samping

Lama Pemakaian	Efek Samping							Total (%)	Nilai p-value
	Tidak Ada Efek Samping (%)	Amenorea (%)	Spotting (%)	Penambahan Berat Badan (%)	Hipertensi (%)	Pusing (%)	Hipomenorea (%)		
< 2 Tahun	2 (18,18%)	2 (18,18%)	-	3 (27,28%)	2 (18,18%)	-	2 (18,18%)	11 (100%)	0,000
≥ 2 Tahun	-	18 (30,51%)	18 (30,51%)	16 (27,13%)	1 (1,69%)	1 (1,69%)	5 (8,47%)	59 (100%)	
Total	2 (2,86%)	20 (28,57%)	18 (25,71%)	19 (27,14%)	3 (4,29%)	1 (1,43%)	7 (10%)	70 (100%)	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa nilai *p value* dengan *kolmogrov-smirnov* sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan

bahwa ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik kombinasi dengan timbulnya efek samping di Praktik Mandiri Bidan Neneng Mahfuzah.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Kombinasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik akseptor berdasarkan lama pemakaian mayoritas akseptor kontrasepsi suntik kombinasi menggunakan kontrasepsi suntik selama ≥ 2 Tahun sebanyak 59 orang (84,29%) dan < 2 tahun sebanyak 11 orang (15,71%).

Banyaknya responden yang telah memakai kontrasepsi suntik dalam jangka waktu yang lama (> 2 tahun) menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik telah lama diminati oleh masyarakat. Akseptor merasa telah cocok dengan kontrasepsi suntik karena efektif menunda, menjarangkan, maupun menghentikan kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Esnaeni, 2021) bahwa banyak responden memakai suntik selama > 2 tahun yaitu sebanyak 25 orang (55,6%) dan sebanyak 20 orang (44,4%) memakai KB suntik selama 1-2 tahun dikarenakan sudah merasa cocok dan nyaman sehingga banyak akseptor yang merasa puas dan terus menggunakan kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama. Umumnya pemakaian suntikan KB mempunyai persyaratan sama dengan pemakai pil, begitu pula bagi orang yang tidak boleh memakai suntikan KB, termasuk penggunaan cara KB hormonal selama maksimal 5 tahun.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa banyak ibu yang lebih suka menggunakan kontrasepsi suntik dalam waktu yang lama dikarenakan sudah merasa cocok dan sudah merasa nyaman, dari segi ekonomi juga untuk penggunaan kontrasepsi suntik lebih murah dan juga praktis. Sehingga banyak akseptor yang merasa puas dan terus menggunakannya dalam waktu yang lama dan tidak ingin mengganti dengan kontrasepsi lainnya.

b. Efek Samping Akseptor Kontrasepsi Suntik Kombinasi

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik akseptor berdasarkan efek samping kontrasepsi suntik kombinasi merasakan efek samping amenore sebanyak 20 orang atau sebesar 28,57%, spotting yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 25,71%, penambahan berat badan sebanyak 19 orang atau sebesar 27,14%, tidak ada efek samping sebanyak 2 orang atau sebesar 2,86%, hipertensi sebanyak 3 orang atau sebesar 4,29%, pusing sebanyak 1 orang atau 1,43% dan hipomenorea sebanyak 7 orang atau sebesar 10%. Efek samping yang paling banyak dialami oleh pengguna kontrasepsi suntik kombinasi adalah amenore yaitu 20 orang (28,57%).

Amenore adalah keadaan dimana menstruasi berhenti atau tidak terjadi di saat masa subur atau pada saat yang seharusnya terjadi menstruasi. Amenore terbagi menjadi dua macam, yaitu amenore primer dan amenore sekunder. Amenore sekunder adalah berhenti menstruasi, paling tidak selama 3 bulan berturut, turut, padahal sebelumnya sudah mengalami menstruasi. Amenore sekunder disebabkan oleh rendahnya hormon pelepas gonadotropin, yaitu hormon yang diproduksi oleh hipotalamus (salah satu bagian dari otak) yang salah satu fungsinya yaitu untuk mengatur siklus menstruasi (Esnaeni, 2021).

Spotting adalah bercak darah yang keluar setelah penggunaan alat kontrasepsi hormonal yang mengandung progestin. Spotting adalah perdarahan intermenstrual yang jumlahnya sedikit sehingga tidak memerlukan pemakaian tampon atau kain atau kassa pembalut, merupakan

perdarahan ringan yang tidak berbahaya. Spotting terjadi karena penebalan pembuluh darah vena dan vena tersebut akhirnya rapuh sehingga perdarahan lokal. Perdarahan lokal tersebut terjadi di endometrium menyebabkan keluarnya bercak – bercak darah (Fithrah Syahidina, 2021).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardani & Machfudloh, 2021) yang menjelaskan, dari 31 responden yang menjadi sampel sebagian besar 26(83,87%) responden kadang-kadang mengalami efek samping *spotting*.

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden yang mengalami efek samping penambahan berat badan sebanyak 19 orang atau 27,14%. Umumnya penambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1-5 kg dalam setahun pertama. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon Progesteron yang kuat sehingga merangsang nafsu makan yang ada di Hipotalamus dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak, tubuh akan kelebihan zat gizi. Kelebihan zat gizi oleh Progesteron dirubah, menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit. Kelebihan gizi dalam artian pola makan yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko kejadian Hipertensi. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebihan hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (EMILDA et al., 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuliasuti (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan berat badan pada akseptor suntik kombinasi di BPS Y. Sri Suyantiningsih sebesar 3 kg.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Saifuddin (2020) dan Hartanto (2024), yang menyatakan bahwa penambahan berat badan merupakan salah satu kerugian dari digunakannya KB suntik kombinasi.

Menurut asumsi peneliti bahwa lebih banyak responden yang mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur hal ini disebabkan bahwa dari semua akseptor kontrasepsi ini lebih banyak responden yang mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Penyebab terjadinya menstruasi tidak teratur bisa muncul dikarenakan adanya ketidakseimbangan hormon dan juga pemberian suntik hormonal yang semakin lama dapat mempengaruhi estrogen di dalam tubuh sehingga endometrium mengalami perubahan. Di samping itu kondisi tubuh responden itu sendiri juga berpengaruh dalam timbulnya gangguan menstruasi seperti, perilaku hidup dan juga aktifitas yang dilakukan oleh responden itu sendiri.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Kombinasi dengan Timbulnya Efek Samping

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik kombinasi dengan timbulnya efek samping dengan nilai *p value* dengan uji *kolmogrov-smirnov* sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin lama responden menggunakan kontrasepsi suntik maka semakin meningkat efek samping yang akan didapatkan oleh responden. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Esnaeni, 2021), bahwa pemakaian kontrasepsi hormonal lebih dari 1 tahun cenderung terjadi peningkatan efek samping pemakainya.

Penggunaan kontrasepsi suntik hormonal dalam jangka waktu lama menyebabkan kadar estrogen menjadi berkurang, fungsi estrogen yang bersifat antagonis terhadap progesteron dalam metabolisme lemak menjadikan progesteron menurunkan kadar HDL dan meningkatkan LDL.

apabila asupan makanan yang mengandung banyak lemak terus dikonsumsi maka LDL akan banyak tersimpan dalam tubuh (Mas'udah et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siregar, 2019), hasil penelitian penggunaan KB Suntik dengan siklus mensturasi dari 45 responden mayoritas menggunakan kb 1 bulan dengan siklus menstruasi sebanyak 2 responden (4,4%) dan kategori siklus menstruasi tidak teratur sebanyak 22 responden (48,9%). Ada Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 1 Bulan dengan siklus menstruasi di Klinik Bidan Sulistiowati Kecamatan Hutaraja tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018 dengan hasil uji statistic $p\ value = 0,000 < 0,05$.

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik kombinasi dengan timbulnya efek samping dikarenakan terjadinya perubahan hormon dalam jangka waktu yang lama yang menyebabkan kadar estrogen yang berkurang dan juga dapat muncul dari faktor yang lain seperti usia, pekerjaan dan IMT. Dari penelitian ini dari karakteristik usia terdapat banyak responden yang berusia 26-35 tahun kategori dewasa awal dan merupakan usia reproduksi sehat. Usia seseorang berada dalam kategori reproduksi sehat, dimana seorang wanita mempunyai fungsi reproduksi yang sehat akan terus bereproduksi dan dapat mempengaruhi kesehatan ibu. Dari penelitian ini karakteristik pekerjaan terdapat banyak responden sebagai IRT, kebanyakan dari responden memilih menggunakan kontrasepsi suntik karena harga yang relatif lebih murah dan terjangkau. Dimana pekerjaan erat kaitannya dengan pendapatan dan juga kegiatan responden sebagai IRT sangat berpengaruh dikarenakan banyaknya berkegiatan yang cukup berlebihan dirumah dan hanya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut disimpulkan bahwa Ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik kombinasi dengan timbulnya efek samping di Praktik Mandiri Bidan Neneng Mahfuzah. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan ataupun pengalaman belajar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkhusus tentang lama pemakaian kontrasepsi suntik dan efek sampingnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Laurensia Yunita, SST., M. Kes dan Novita Dewi Iswandari, SST., M. Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A. V. (2021). *Pengaruh jenis dan Lama Pemakaian KB Hormonal Terhadap Perubahan Berat Badan Di Puskesmas Burneh*.
BKKBN. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Paper Knowledge .*



- Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- EMILDA, D., HARYANI, S., & YUSNIARITA, Y. (2022). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat (Dmpa) Terhadap Peningkatan Berat Badan Dan Tekanan Darah Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kepahiang. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 135–141. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2378>
- Esnaeni, H. (2021). *Materi Skripsi 2_SKRIPSI HAMNA ESNAINI*.
- Fatimatuzahroh, F., Deffinika, I., Soelistijo, D., & Astina, K. (2023). Efektivitas Program Keluarga Berencana Terhadap Penurunan Angka Kelahiran (Studi Kasus di Kecamatan Bandar). *Journal of Demography, Ethnography, and Social Transformation*, 3(2), 84–99.
- Fithrah Syahidina, A. (2021). *KEJADIAN SPOTTING PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI IUD: LITERATURE REVIEW*.
- Hariati, A., Ekawati, N., & Nugrawati, N. (2020). Gambaran Efek Samping Pemberian Kontrasepsi Suntikan Hormonal. *Jmns*, 2(1), 18–25. <http://e-journal.aktabe.ac.id/index.php/jmns/article/view/37>
- Kusumawardani, P. A., & Machfudloh, H. (2021). Efek Samping KB Suntik Kombinasi (Spotting) dengan Kelangsungan Akseptor KB Suntik Kombinasi. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 33–37. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i1.227>
- Mas'udah, E. K., Wildan, M., & Dzulhijah, D. F. (2021). Perbedaan Pengaruh Lama Pemakaian Kontrasepsi Pil Kombinasi Dengan Dmpa Terhadap Peningkatan Indeks Massa Tubuh. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 29–39. <https://doi.org/10.47560/keb.v10i1.275>
- Nuryanti, S., Yulifah, R., & Susmini, S. (2017). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Depo Medroxy Progesteron Acetate (DMPA) dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) di BPS Tutik Prasetyo Joyo Grand Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 2(5), 12–34. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/141>
- Sagita, L., Nurhusna, & Rudini, D. (2022). Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal di Kota Jambi. *Pinang Masak Nursing Journal*, 1(1), 72–93. <https://online-journal.unja.ac.id/jpima>
- Siregar, R. (2019). *Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi di Klinik Bidan Sulistiowati Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018* (Vol. 1, Issue 1).
- Wahyuni, E. S. (2017). *Progesteron Hormone Contraception*.